

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKIM PENELITIAN DASAR
No Kontrak Penelitian: 01/PL/SPK/PNP/FISIP-UNAND/2021
Tanggal 2 Juni 2021**



**Analisis Strategi Berbasis Gender dalam Upaya Pengembangan Kompetensi ASN di Era
New Normal pada Dinas Pariwisata Kota Padang**

Oleh :

- | | |
|----------------------------------------------------|-------------------------|
| 1. Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si (Ketua) | NIDN: 0014058601 |
| 2. Dewi Anggraini, SIP, M.Si (Anggota) | NIDN: 0028108109 |
| 3. Afriyandi (Anggota/ Mahasiswa) | BP: 1710843001 |
| 4. Alfie Syahrin (Anggota/ Mahasiswa) | BP: 1710843003 |

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

Judul Penelitian	Analisis Strategi Berbasis Gender dalam Upaya Pengembangan Kompetensi ASN di Era New Normal pada Dinas Pariwisata Kota Padang
Ketua Penelitian	
a. Nama Lengkap	Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si
b. NIDN	0014058601
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Program Studi	Administrasi Publik
e. Nomor HP	081325052826
f. Alamat e-mail	wewenkr@gmail.com
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dewi Anggraini, SIP, M.Si
b. NIDN	0028108109
c. Program Studi	Ilmu Politik
Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	2 orang
Lokasi Kegiatan	Dinas Pariwisata Kota Padang
Lama Kegiatan	8 bulan
Biaya Penelitian	Rp. 15.000.000,-
Sumber Dana	Dana Rutin Fisip

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Publik



Dr. Hendri Koeswara, M.Soc, Sc
NIP. 197904012003121003

Padang, 16 November 2021
Ketua Peneliti

Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si
NIP. 198605142010122006

Menyetujui,
Dekan Fisip Universitas Andalas

Dr. Azwar, M.Si
NIP. 196206211988111001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Urgensi Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Strategi.....	7
2.2 Gender	8
2.3 Kompetensi.....	8
2.4 Road Map Penelitian	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Informan	11
3.3 Instrumen Penelitian	12
3.4 Analisis Data.....	12
3. Luaran Penelitian	13
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	14
4.1 Strategi Organisasi	14
4.2 Strategi Program	17
4.3 Strategi Pendukung Sumber Daya	20
4.4 Strategi Kelembagaan	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	23
VI.1 Biaya Kegiatan.....	23
VI.2 Jadwal Kegiatan.....	25
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA TIM PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia pada Tahun 2020 ...	1
Tabel 1.2 PAD Kota Padang dari Sektor Pariwisata.....	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Promosi Wisata melalui Media Instagram Dinas Pariwisata	18
Gambar 2 Promosi Promosi Pariwisata Kota Padang Secara Virtual.....	19
Gambar 3 Antrian Menyuci tangan sebelum masuk ke objek wisata Pantai Air Manis Padang	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi yang disebabkan oleh penyebaran Virus Covid-19 khususnya di Indonesia sudah mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan sosial bermasyarakat. Salah satunya bidang pariwisata. Pengembangan bidang pariwisata tentunya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai objek pariwisata. Semenjak penyebaran Virus Covid-19 pemerintah mulai memberlakukan *Physical Distancing* atau pembatasan secara fisik yang merupakan serangkaian upaya membatasi atau mengurangi jumlah orang yang berinteraksi dan melakukan kontak langsung dalam jarak yang sangat dekat. Pembatasan secara fisik juga diikuti dengan pembatasan secara sosial yang memungkinkan terjadinya pengurangan kontak langsung antara individu yang terinfeksi dengan individu yang tidak terinfeksi Virus Covid-19. Konsekuensi dari pembatasan secara fisik ini diantaranya adalah ditutupnya beberapa fasilitas publik termasuk objek wisata. Tujuan penutupan objek wisata ini tentunya untuk mencegah dan menghentikan penyebaran Virus Covid-19 yang mungkin terjadi antara sesama pengunjung wisata dengan pelaku usaha.

Akibat dari penutupan berbagai objek wisata adalah berkurangnya kunjungan wisatawan domestik dan terlebih lagi wisatawan asing. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 yang menggambarkan jumlah kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia pada Tahun 2020

Bulan	Jumlah Kunjungan (orang)
Januari	1.270.000
Februari	885.007
Maret	470.900
April	160.004
Mei	163.650
Juni	160.280
Juli	159.760
Agustus	164.970
September	153.500

Oktober	158.190
November	175.310
Desember	164.009

Sumber; Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah pengunjung wisatawan di Indonesia sepanjang tahun 2020. Kondisi ini tentunya juga berdampak kepada banyak hal, terutama pendapatan daerah dari sektor pariwisata dan kondisi ekonomi masyarakat setempat yang banyak menggantungkan sumber pendapatan pada berbagai jenis usaha di sekitar objek wisata.

Kota Padang sebagai salah satu kota tujuan wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat juga ikut merasakan dampak dari diterapkannya pembatasan fisik dan sosial pada bidang pariwisata. Dimulai pada bulan Maret 2020, objek wisata yang pertama ditutup di Kota Padang adalah Pantai air Manis dan Gunung Padang. Hingga pada bulan berikutnya menyusul beberapa objek wisata lainnya juga ikut ditutup. Kondisi ini tentunya membuat jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai objek wisata di Kota Padang mengalami banyak penurunan dan berdampak kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Tabel 1.2
PAD Kota Padang dari Sektor Pariwisata

Tahun	PAD (Rp)
2018	90.132.462.479
2019	104.989.828.495
2020	60.450.018.910

Sumber; Lakip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 2020

Dari tabel 1.2 dapat diketahui terjadinya penurunan PAD yang cukup signifikan. Hal ini tentunya menuntut Dinas Pariwisata untuk bisa merumuskan strategi agar bisa meningkatkan kembali PAD dari bidang pariwisata. Dengan ditutupnya berbagai objek wisata juga berdampak kepada banyaknya agenda pariwisata Kota Padang yang harus ditunda bahkan dibatalkan. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang, Arfian; beberapa agenda pariwisata yang harus ditunda bahkan dibatalkan adalah festival Bak Cang Lamang Baluwo, Lomba Selaju Sampan, dan Kejuaran Gulat Internasional.

Penutupan berbagai macam objek wisata dan penundaan pelaksanaan agenda wisata sangat dirasakan berdampak negatif kepada pendapatan daerah dari bidang pariwisata. Sepanjang tahun 2020, Dinas Pariwisata Kota Padang kehilangan pendapatan dari bidang pariwisata sebesar Rp. 174 Miliar. Diantaranya dari retribusi objek wisata sekitar Rp. 60 Juta hingga Rp. 100 juta akibat berkurangnya kunjungan wisatawan bahkan sampai apda situasi sama sekali tidak ada kunjungan wisatawan. Pendapatan Asli Daerah dari bidang pariwisata di Kota Padang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah terbesar. Hal ini dikarenakan banyaknya objek wisata yang ada di Kota Padang, berupa wisata alam (pantai, panorama, air terjun), wisata budaya (benda dan bangunan cagar budaya, seni tradisional), wisata bahari, wisata kuliner dan lain sebagainya. Dengan ditutupnya semua jenis objek wisata maka sudah tentu berdampak kepada pengurangan PAD dan juga perekonomian masyarakat yang menggantungkan pendapatan mereka kepada bermacam jenis usaha di sekitar objek wisata tersebut.

Melihat besarnya akibat dari kebijakan pembatasan fisik dan sosial berupa penutupan bermacam objek wisata, maka perlu dilakukan berbagai macam upaya pemulihan kondisi bidang pariwisata. Mengingat saat ini sudah mulai berada pada kondisi *new normal* dan kegiatan pariwisata sudah mulai ada geliatnya kembali. Tentunya Dinas Pariwisata Kota Padang harus mampu merumuskan strategi untuk mengembalikan potensi pendapatan di bidang pariwisata, baik terhadap PAD Kota Padang dan juga bagi perekonomian masyarakat setempat. Keberhasilan dan ketepatan dalam merumuskan berbagai macam upaya tersebut tentunya dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Pariwisata Kota Padang.

Untuk menghadapi kondisi yang diluar kendali, maka dibutuhkan proses manajemen strategis yang berisikan berbagai macam strategi dalam menghadapi banyaknya perubahan akibat adanya situasi pandemi. Manajemen strategis tersebut memberikan solusi bagi pimpinan organisasi untuk menyiapkan sumber daya pada organisasinya dalam menghadapi lingkungan eksternal dan internal yang juga mengalami perubahan. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang No. 49 tahun 2020 dan Peraturan Daerah Kota Padang No. 1 Tahun 2021 dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kegiatan pada era *new normal* dengan pola hidup baru yang lebih produktif namun tetap aman. Maka ini menjadi peluang bagi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam memperbaiki kembali bidang pariwisata.

Peluang sekaligus tantangan ini tentunya harus dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Padang dengan melakukan pembenahan pada lingkungan internal organisasi. Salah satunya adalah kondisi ASN sebagai salah satu sumber daya yang mempengaruhi keberhasilan setiap upaya atau program perbaikan yang akan dilakukan. Pada era *new normal* saat ini, maka ASN dituntut agar memiliki kemampuan atau kompetensi yang bisa beradaptasi dengan cara kerja pada era *new normal*. Pada saat era *new normal* pekerjaan dan layanan sudah mulai dilakukan secara tatap muka dan langsung dengan syarat penerapan protokol kesehatan yang ketat. Namun, untuk jenis program dan kegiatan masih dibatasi dan masih banyak yang dilakukan dengan alat bantu elektronik. Seperti promosi wisata dan kegiatan wisata budaya yang masih dilakukan secara virtual. Melihat sangat besarnya pengaruh media elektronik saat ini, maka ASN pada Dinas Pariwisata diharuskan memiliki kompetensi yang bisa beradaptasi dengan cara kerja yang baru.

Kompetensi merupakan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh ASN dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat, mudah dan kreatif sehingga sangat dimungkinkan hanya sedikit melakukan kesalahan. Menurut Hutapea dan Nurianna Thoha (2008), kompetensi juga dilihat sebagai kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi standar kerja pada sebuah organisasi. Menurut Byars dan Rue (1997), kompetensi meliputi;

1. Upaya mengatasi kebutuhan pergantian manajemen dan karyawan
2. Pemenuhan permintaan masa yang akan datang yang berhubungan dengan rencana dan tujuan strategis organisasi.
3. Perubahan pada proses dan peralatan teknologi yang digunakan oleh organisasi.
4. Evaluasi kompetensi pegawai dalam melaksanakan kegiatan dan proses kerja.

Dari uraian tersebut, maka kompetensi merupakan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki dan mempengaruhi ASN dalam menentukan cara kerja dan perilaku di dalam organisasi. Menurut Gerald (1996), kompetensi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan seseorang, tetapi juga melihat sifat-sifat unik yang menjadi karakteristik individu seorang pegawai dengan pegawai lain. Sifat-sifat unik tersebut salah satunya ditentukan oleh perbedaan gender yaitu ASN laki-laki dengan ASN perempuan. Jika dilihat dari sifat dan karakteristiknya, maka kompetensi ASN laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Namun dalam menyelesaikan pekerjaan tentunya perbedaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan dalam membedakan perlakuan dan pembagian kerja kepada ASN laki-laki dan perempuan.

Pada *era new normal*, ASN laki-laki dan perempuan akan melakukan banyak model pekerjaan baru yang sebelumnya mungkin saja belum dilaksanakan. Seperti, pekerjaan yang berbasis elektronik, kegiatan virtual, kegiatan di lapangan dengan protokol kesehatan ketat, dan kegiatan lainnya. Tentunya beberapa hal tersebut menuntut ASN memiliki kemampuan beradaptasi dengan semua cara kerja yang baru tersebut. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi atau upaya dalam menyiapkan kompetensi ASN pada lingkungan kerjanya sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi. Mengingat perbedaan kompetensi secara ketrampilan teknis dan perilaku antara ASN laki-laki dan perempuan, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus merumuskan strategi pengembangan kompetensi ASN yang berbasis gender.

Strategi pengembangan kompetensi yang berbasis gender ini bertujuan agar ASN laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk mengakses, memanfaatkan dan mengawasi berbagai macam program kegiatan kerja pada Dinas Pariwisata, khususnya pada *era new normal*.

Mengingat pentingnya mengembalikan geliat pariwisata dan besarnya tanggung jawab Dinas Pariwisata Kota Padang untuk mendorong ASN bisa bekerja dengan baik pada *era new normal*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pada strategi pengembangan kompetensi ASN, dengan judul “Analisis Strategi Berbasis Gender dalam Upaya Pengembangan Kompetensi ASN di Era New Normal pada Dinas Pariwisata Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana Strategi Berbasis Gender dalam Upaya Pengembangan Kompetensi ASN di Era New Normal pada Dinas Pariwisata Kota Padang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi yang berbasis gender sebagai upaya pengembangan kompetensi ASN di *era new normal* pada Dinas Pariwisata Kota Padang.

1.4 Urgensi Penelitian

Era *new normal* saat ini memberikan kesempatan kepada semua bidang kehidupan untuk pelan-pelan berkegiatan kembali seperti sebelum adanya pandemi. Tidak terkecuali bidang pariwisata. Namun, era *new normal* mengisyaratkan adanya perbedaan cara kerja dan berinteraksi dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Perbedaan ini menuntut adanya upaya Dinas Pariwisata Kota Padang untuk menyiapkan ASN nya agar memiliki kompetensi yang sama dalam bekerja dengan pola kerja yang baru, baik ASN laki-laki maupun perempuan. Kajian ini sangat relevan dengan Ilmu Administrasi Publik yang memfokuskan kepada konsentrasi kebijakan publik. Karena perumusan dan pelaksanaan strategi merupakan tema kajian konsentrasi kebijakan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Menurut Salusu (2003), Strategi adalah suatu senin menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Berdasarkan tipe strategi, Kotten (2008) membagi tipe strategi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Corporate strategi* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru, dapat dilihat dari;

- a. Visi (*vision*) adalah pernyataan yang mendefenisikan sesuatu yang ingin di capai organisasi di waktu yang akan datang. Visi lebih terkonsentrasi ke masa depan atau dalam jangka waktu panjang.
- b. Misi (*mission*) adalah pernyataan-pernyataan yang mendefenisikan apa yang sedang dilakukan atau ingin di capai dalam jangka waktu dekat. Misi lebih di konsentrasi ke saat ini dan merupakan target-target yang sifatnya lebih operasional yang mungkin dikaitkan dengan *customer* serta proses-proses dalam organisasi, serta tingkat kerja yang diinginkan.

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi program lebih melihat kepada dampak suatu program tertentu, dapat dilihat dari:

- a. Program, yaitu seperangkat aktivitas dan kegiatan organisasi untuk mencapai perubahan tertentu.
- b. Dampak program terhadap kelompok sasaran.

3. *Resources Support Strategy* (Strategi Dukungan Sumber Daya), dilihat dari:

- a. Sumber daya manusia, berupa pegawai.
- b. Keuangan, sumber anggaran dan besarannya.
- c. Sarana, meliputi segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

4. Strategi Kelembagaan, meliputi aturan, standar operasional prosedur dan tanggung jawab.

2.2 Gender

Menurut Ann Oakley (Nugroho, 2008;3) menjelaskan bahwa gender merupakan konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan kepada manusia dan dibangun oleh kebudayaan manusia. Gender merupakan *Behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara social melalui proses social dan kultural yang Panjang. Lebih rinci di dalam Instruksi Presiden RI No.9 tahun 2000, gender merupakan konsep yang mengacu kepada peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat perubahan keadaan sosial dan budaya masyarakat. Ada dua hal yang bersifat umum dari konsep gender;

1. Gender tidak identik dengan jenis kelamin.
2. Gender merupakan dasar dari pembagian kerja dalam kehidupan sosial masyarakat.

Konsep gender menuntut adanya kondisi yang adil dan setara atau disebut juga dengan berbasis gender. Kesetaraan berbasis gender adalah kesamaan kondisi dan posisi antara perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan kesempatan dan pemenuhan haknya sebagai manusia sehingga bisa berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan nasional. Begitu juga dengan kesamaan di lingkungan kerja. Kesetaraan berbasis gender juga seharusnya bisa diwujudkan di dalam lingkungan kerja. Antara lain meliputi pembagian kerja dan pengembangan kompetensi diri. Dalam pembagian kerja dan pengembangan kompetensi harus berorientasi pada keadilan dan objektivitas. Sehingga setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses setiap program organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi setiap pegawainya, baik laki-laki maupun perempuan.

2.3 Kompetensi

Kompetensi merupakan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi cara kerja dan perilaku dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam organisasi. Kompetensi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan bekerja, namun menurut Antonacopoulou dan Gerald (1996) kompetensi juga melihat sifat-sifat unik yang menjadi

karakteristik individu seorang pegawai dengan pegawai lainnya dalam berinteraksi. Sehingga kompetensi lebih luas daripada hanya sebuah *skill* atau ketrampilan kerja saja.

Menurut Cira D.J dan Benjamin E.R (1998;26) kompetensi merupakan perilaku yang spesifik dan ditunjukkan dengan cara kerja dalam mewujudkan kinerja individu dan organisasi secara konsisten dan efektif. Cira D.J dan Benjamin E.R juga merumuskan model kompetensi yang bisa digunakan sebagai upaya pengembangan kemampuan pegawai;

1. Model Kompetensi Inti, biasanya berhubungan dengan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai atau karakteristik organisasi. Model kompetensi inti juga digunakan untuk mengenali perubahan-perubahan budaya yang terjadi di organisasi.
2. Model Kompetensi Fungsional; lebih berfokus kepada pengembangan fungsi organisasi secara lebih khusus. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh pegawai salah satu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya.
3. Model Kompetensi Peran; berfokus kepada kemampuan yang harus dimiliki sesuai dengan peran-peran tertentu.
4. Model Kompetensi Kerja; model yang hanya fokus pada satu keahlian saja, sehingga bersifat lebih sempit.

2.4 Road Map Penelitian



Dari alur *fishbone* tersebut terlihat bahwa tren penelitian yang telah dan akan dilakukan adalah berfokus pada proses tahapan kebijakan publik. Mengingat salah satu fokus dan

konsentrasi kajian Ilmu Administrasi Publik ada pada ranah Kebijakan Publik. Terlihat bahwa penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah menganalisis proses Formulasi (perumusan) dan proses Implementasi (pelaksanaan) kebijakan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini dibedakan atas data primer dan sekunder. Menurut Lofland (dalam Moleong 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung dari sumbernya atau informan, yang dilakukan melalui wawancara. Pengambilan data primer akan dilakukan secara *purposive sampling*.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2004:156) sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan, yaitu dokumen, laporan, atau arsip mengenai kebijakan dan strategi yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan informan

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari fakta empiris dalam rangka membangun teori. Proses pengumpulan data ini menurut Nasution (dalam Mursalin 2002), meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi yaitu Kota Padang dan fokus pada Dinas Pariwisata Kota Padang.
2. Berada di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dengan subjek penelitian, mencari informasi yang lengkap dan dibutuhkan dari informasi dan pengamatan yang diperoleh.
3. Mengumpulkan data. Peneliti memasuki tahapan mengumpulkan data melalui:
 - a. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Model yang digunakan adalah wawancara

terstruktur berdasarkan pada pedoman wawancara, serta wawancara yang tidak terstruktur untuk mengembangkan hal-hal yang memerlukan informasi mendalam.

b. Dokumentasi. Pengumpulan data dengan menghimpun, mempelajari berbagai informasi dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan kearsipan terkait dengan lokasi penelitian.

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian dan terlibat langsung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi dalam penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri. Menggunakan panca indera dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Catatan lapangan dan alat tulis. Untuk menghimpun data-data dalam penelitian dan menghindari kesalahan terhadap pengamatan yang dilakukan.
3. Pedoman wawancara.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data.

Adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan final menggambarkan tentang strategi yang berbasis gender dalam pengembangan kompetensi ASN pada era new normal di Dinas Pariwisata Kota Padang.

2. Penyajian Data.

Merupakan kumpulan informasi tersusun dan memberikan penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan berdasarkan data yang telah disajikan tentang tema penelitian.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi.

Suatu jalinan atau rangkaian pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, membangun wawasan umum yang disebut analisis. Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti, mencatat suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi maka diperoleh kesimpulan yang *grounded*.

3.5. Luaran penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dihasilkannya modul dan bahan ajar bagi mata kuliah terkait pada Jurusan Administrasi Publik.
2. Artikel pada jurnal nasional.
3. Makalah yang dipresentasikan pada Konferensi Nasional Klaster dan Hilirisasi Riset Berkelanjutan (KNKHRB) yang dilaksanakan oleh Unand.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul Analisis Strategi Berbasis Gender dalam Upaya Pengembangan Kompetensi ASN di Era New Normal Pada Dinas Pariwisata Kota Padang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Teori Kotten. Strategi berbasis gender dinilai sangat penting mengingat adanya perubahan kondisi pada Dinas Pariwisata Kota Padang. Perubahan kondisi ini terlihat dari tantangan untuk beradaptasi dengan cara kerja pada masa *new normal* akibat adanya pandemi Covid-19. Kemampuan untuk beradaptasi tersebut membutuhkan kompetensi untuk dapat menyelesaikan berbagai macam pekerjaan yang harus diselesaikan dengan penggunaan alat teknologi digital. Hal ini bertujuan untuk tetap memaksimalkan penyelesaian tugas pokok dinas tanpa mengabaikan kondisi kesehatan pegawai pada masa pandemi.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang diupayakan dengan melakukan pendekatan berbasis gender. Upaya ini dilakukan agar ASN perempuan dan laki-laki dapat melakukan semua jenis pekerjaan tanpa menjadikan kompetensi atau kemampuan sebagai alasan untuk menolak pelaksanaan penyelesaian pekerjaan.

Strategi berbasis gender tersebut dapat dilihat berupa;

4.1 strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi organisasi melihat upaya berbasis gender yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan kompetensi ASN pada era *new normal*. Upaya ini dapat dianalisis melalui perumusan misi, tujuan, dan nilai-nilai baru yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang, yaitu;

4.1.1 Perumusan Misi Dinas Pariwisata

Kejelasan misi akan mempermudah organisasi untuk merumuskan tujuan dan rencana strategis yang bisa dilaksanakan oleh organisasinya dalam mencapai tujuan organisasi. Misi Dinas Pariwisata Kota Padang adalah “meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata yang nyaman dan berkesan”. Terlihat bahwa di dalam misi Dinas Pariwisata belum lagi menyebutkan dengan jelas unsur gender. Padahal untuk dapat melakukan pengelolaan bidang pariwisata sehingga mewujudkan rasa nyaman dan berkesan membutuhkan keterlibatan semua unsur pada

Dinas Pariwisata. Semua ASN baik laki-laki maupun perempuan harus memiliki kompetensi yang sama dalam penyelesaian pekerjaan.

Pada masa *era new normal* karena pandemi Covid-19 sekarang ini, Dinas Pariwisata Kota Padang mengupayakan untuk melanjutkan kembali pembangunan beberapa objek wisata yang sempat terhenti pada masa awal pandemi. Setelah era *new normal*, bidang pariwisata mulai dibuka kembali dan dirasakan lagi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan daerah setempat. Upaya melanjutkan kembali pembangunan objek wisata di Kota Padang dapat dilihat pada pengembangan wisata pulau-pulau kecil di wilayah timur Kota Padang dan wisata terpadu Gunung Padang. Hal senada diperkuat oleh pendapat Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang yang menyatakan bahwa pembukaan kembali objek wisata didorong dengan dibuka dan dikembangkannya objek wisata pada daerah Timur Kota Padang dengan melibatkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Objek wisata yang dimaksud oleh Arfian selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang adalah Bukit Kalis dan Bukit Matoa yang memiliki objek agrowisata.

Upaya pendekatan dan sosialisasi kepada Pokdarwis harus dilakukan secara langsung dengan memberikan edukasi dan penyamaan persepsi mengenai pentingnya pengembangan objek wisata yang ada saat ini. Upaya tersebut tentunya harus dilakukan dengan turun lapangan langsung ke objek wisata yang dimaksud. ASN Dinas Pariwisata diharuskan untuk bisa bekerja langsung di lapangan meskipun masih dalam kondisi *new normal* dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, bahwa masih dominan ASN laki-laki yang melakukan kegiatan turun lapangan dan komunikasi serta berkoordinasi dengan Pokdarwis dan masyarakat setempat. Kondisi ini disebabkan karena ASN perempuan dianggap masih rentan dalam kondisi pandemi pada *era new normal* sekarang ini.

Sangat disayangkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Padang belum lagi mendorong setiap ASN-nya untuk mampu melakukan pekerjaan di lapangan secara langsung. Bahkan terkesan, bahwa Dinas masih mengutamakan ASN laki-laki untuk melakukan pekerjaan yang bersifat teknis di lapangan. Menurut konsep kesetaraan gender, yaitu perempuan dan laki-laki diberikan kesempatan yang sama dalam mengakses dan melaksanakan pekerjaannya. Belum adanya kesempatan yang sama bagi ASN laki-laki dan perempuan untuk melakukan kegiatan langsung di lapangan secara adil mengindikasikan bahwa strategi organisasi Dinas Pariwisata Kota Padang belumlah lagi berbasis gender. Selain mendorong dan memberi kesempatan yang sama kepada

ASN laki-laki dan perempuan, maka ASN perempuan juga diharuskan memiliki kemauan untuk melakukan pekerjaannya tanpa menjadikan perbedaan gender sebagai alasan untuk menunda bahkan menolak pekerjaan.

4.1.2 Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Pariwisata Kota Padang. Terkait hal ini bisa ditemukan di dalam rencana strategis dinas tahun 2019-2024. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Pariwisata Kota Padang sesuai dokumen Renstra tahun 2019-2024 adalah meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian. Upaya dan capaian keberhasilan Dinas Pariwisata dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dilihat pada Laporan Kinerja Akuntabilitas Publik Dinas Pariwisata Kota Padang, khususnya tahun 2020. Di dalam dokumen Lakip diketahui bahwa capaian sasaran strategis Dinas Pariwisata Kota Padang sudah sangat baik, terlihat dari persentase capaiannya yang hingga 286%. Meskipun masih terdapat capaian persentase indikator terendah yaitu sebesar 50,96% pada indikator kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan menutup objek wisata dan larangan penerbangan dari dan ke luar Kota Padang sepanjang tahun 2020.

Menyikapi hal ini, maka pada *era new normal* Dinas Pariwisata Kota Padang melakukan promosi objek wisata secara virtual bahkan membuat video mengenai destinasi wisata di Kota Padang. Upaya penggunaan media digital dimaksudkan untuk menambah daya tarik wisatawan untuk kembali berkunjung ke objek wisata di Kota Padang. ASN perempuan diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengoperasikan media digital tersebut. Tentunya diawali dengan pembekalan kepada ASN perempuan guna mengikuti pelatihan digital yang diadakan oleh Dinas Pariwisata ataupun oleh penggiat usaha digital.

Menurut Ade Yonanda selaku Kepala Seksi Kerjasama dan Kemitraan Pariwisata pada Dinas Pariwisata Kota Padang, menyatakan bahwa ASN perempuan diberikan kesempatan lebih besar untuk mengikuti pelatihan penggunaan media digital. Pelatihan ini dapat digunakan untuk pelaksanaan promosi objek wisata Kota Padang secara digital. Alasan pemilihan ASN perempuan adalah sebagai penyeimbang kerja dengan ASN laki-laki yang lebih sering melakukan kegiatan di lapangan.

Strategi organisasi dilihat dari pencapaian tujuan organisasi dinilai sudah berbasis gender. Terlihat dari pembagian kerja lapangan kepada ASN laki-laki dan pekerjaan kantor berbasis digital oleh ASN perempuan.

4.1.3 Nilai-nilai Organisasi

Nilai organisasi menurut Kotten adalah kebiasaan atau budaya organisasi yang memberi pengaruh dalam pelaksanaan kerja organisasi. Dalam konteks strategis yang berbasis gender dalam peningkatan kompetensi ASN pada Dinas Pariwisata Kota Padang ini maka nilai organisasi yang memengaruhi terlihat dari cara pikir yang dimiliki oleh setiap ASN. ASN perempuan cenderung menganggap bahwa pekerjaan di lapangan lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan rutin di kantor. Pendapat ASN perempuan seperti ini tentunya harus diluruskan bahwa sebenarnya hal tersebut keliru.

Dinas Pariwisata Kota Padang telah melakukan berbagai upaya terhadap adanya nilai organisasi yang dirasa memberikan pengaruh negatif dalam penyelesaian pekerjaan. Diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada ASN laki-laki dan perempuan untuk sama-sama mengikuti kegiatan pelatihan penyelesaian pekerjaan yang berbasis digital. Selain itu, Dinas Pariwisata juga sudah mencoba menyusun jadwal turun lapangan ASN laki-laki dan ASN perempuan dengan cara *mix methode* atau menggabungkan ASN laki-laki dengan ASN perempuan dalam satu tim yang sama. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada ASN laki-laki dan perempuan bahwa setiap pekerjaan bisa dikerjakan secara bersama-sama tanpa memandang perbedaan gender.

4.2 Strategi Program (*Program Strategy*)

4.2.1 Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirumuskan secara sistematis dan terpadu yang akan dilaksanakan oleh satu unit tertentu dengan memungkinkan adanya kerjasama dengan masyarakat ataupun unsur lainnya.

Dalam penelitian ini, program yang dimaksud adalah upaya yang berkaitan dengan tujuan Dinas Pariwisata dalam menyamakan kompetensi ASN laki-laki dengan perempuan. Program yang dimaksud adalah berupa pelatihan penggunaan aplikasi digital, edukasi mengenai kegiatan penerapan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan kerja serta merubah pola pikir yang menganggap bahwa ASN laki-laki lebih cocok bekerja di lapangan daripada ASN perempuan.

Program ini dilaksanakan dengan berbagai macam unsur stakeholder. Ada unsur praktisi pariwisata, praktisi dibidang teknologi digital dan praktisi kesetaraan gender. Sepanjang pertengahan tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021, sudah berbagai macam bentuk pelatihan

yang diadakan dan diikuti oleh ASN di Dinas Pariwisata Kota Padang. Kepala Dinas Pariwisata merasa bahwa sudah mulai bisa dilihat dampak dari program tersebut, yaitu ASN perempuan sudah mulai mau dan antusias ketika mendapatkan jadwal kegiatan turun lapangan. Hal ini berarti sudah terjadi perubahan cara pikir ASN perempuan dalam memandang tingkat kesulitan kerja di lingkungan Dinas Pariwisata Kota Padang.

4.2.3 Dampak Program

Dampak program merupakan akibat dari berbagai macam kegiatan yang diupayakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain merubah pola pikir, program dalam upaya peningkatan kompetensi ASN laki-laki dan perempuan tentunya memberikan dampak positif kepada peningkatan kemampuan ASN laki-laki dan perempuan serta merubah cara pikir.

Dampak nyata yang terlihat adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan melalui media digital seperti;

Gambar 1

Promosi Wisata melalui Media Instagram Dinas Pariwisata



Sumber; Instagram Dinas Pariwisata Kota Padang, 2021

Gambar 2

Promosi Pariwisata Kota Padang Secara Virtual



Sumber; Instagram Dinas Pariwisata Kota Padang, 2021

Dari berbagai bentuk promosi virtual yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang, menunjukkan bahwa upaya pelatihan penggunaan media digital sebagai media promosi telah memberikan dampak positif kepada cara kerja ASN. Selain penggunaan media digital, penerapan protokol kesehatan di objek wisata juga menjadi perhatian dalam masa *new normal* saat ini. ASN dibekali informasi mengenai pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan dengan ketat. Diawali dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ASN laki-laki dan perempuan, maka dapat dilihat beberapa penerapan sarana penunjang protokol kesehatan seperti;

Gambar 3

Antrian mencuci tangan sebelum masuk ke objek wisata Pantai Air Manis, Padang



Sumber; Dokumentasi Dinas Pariwisata Kota Padang, 2021

4.3 Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi pendukung sumber daya dilihat dari kemampuan organisasi dalam memaksimalkan potensi sumber daya khususnya sumber daya manusia (ASN) yang dimilikinya. Pada Dinas Pariwisata Kota Padang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa dinas sudah berfokus kepada pengembangan kompetensi ASN dengan berbasis gender. Artinya, tidak ada lagi perbedaan kemampuan dan pekerjaan yang diberikan kepada ASN laki-laki dan ASN perempuan. Hal ini terlihat dari pembagian jadwal turun lapangan yang sudah menggabungkan antara ASN laki-laki dengan perempuan, sebelumnya hanya ASN laki-laki.

Selain itu, Dinas Pariwisata juga memaksimalkan potensi objek wisata dengan cara mengembangkan dan mengenalkan destinasi wisata. Pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan cara virtual.

4.4 Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Ketersediaan SOP

Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting dalam pelaksanaan sebuah strategi. Karena, sebagai panduan memastikan semua kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Saat ini Dinas Pariwisata Kota Padang telah memiliki SOP yang lengkap dan jelas yang dipajang dikantor dinas. Pada SOP terlihat jelas kewenangan yang dimiliki oleh pejabat struktural dinas. Kepala Dinas memiliki kewenangan dalam menentukan cara apa yang akan diterapkan sebagai upaya atau strategi dalam meningkatkan kompetensi pegawai atau ASN pada lingkungan kerjanya.

Selain SOP yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang, Pemerintah Kota Padang juga telah membuat berbagai macam kebijakan yang mengatur bidang pariwisata pada masa *new normal* antara lain;

1. Instruksi Wali Kota Padang No. 556.330/DISPARBUD/2020, tentang penutupan objek wisata Pantai Air Manis dan Gunung Padang pada tanggal 3 – 15 April 2020.
2. Instruksi Wali Kota Padang No.556.331/DISPARBUD/2020, tentang penutupan usaha hiburan dan rekreasi dari tanggal 22 Maret – 4 April 2020.
3. Surat Edaran Wali Kota Padang No. 200/787/Kesbangpol-Pdg/XII-2020 untuk menutup objek wisata, dan pelayanan jasa rumah makan, restoran, cafe tidak melayani makan ditempat dari tanggal 31 Desember 2020 – 3 Januari 2021.
4. Surat Edaran Wali Kota Padang No.556/289/2021 tentang ketentuan aturan operasional usaha pariwisata.
5. Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Padang No. 451.303/Kesra-Pdg/V/2021 tentang pembatasan pembukaan objek wisata dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19.

Berbagai aturan tersebut menjadi pedoman bagi Dinas Pariwisata dalam merumuskan strategi kelembagaan dalam menjalankan setiap kegiatan di bidang pariwisata pada masa *new normal* akibat pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kotten melihat strategi dari 4 hal yaitu; strategi organisasi, strategi program, strategi dukungan sumber daya dan strategi kelembagaan. Terkait dengan strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan kompetensi ASN yang berbasis gender maka diketahui bahwa; dinas sudah mulai melakukan strategi yang berbasis gender. Terlihat dari diadakannya pelatihan penggunaan media digital oleh ASN laki-laki dan perempuan secara adil. Berbagai macam pelatihan tersebut merubah pola pikir ASN perempuan, sehingga telah mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan di lapangan, tidak hanya di kantor.

5.2 Saran

1. Mengalokasikan anggaran berbasis gender agar strategi berbasis gender mendapatkan perhatian lebih dalam mewujudkan kesetaraan gender antara ASN laki-laki dan perempuan pada lingkungan kerja.
2. Menyediakan sarana penunjang kegiatan yang bisa diakses oleh ASN laki-laki dan perempuan secara sama.

BAB VI
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Biaya Kegiatan

a. Biaya Perjalanan Penelitian

NO	Nama	Gol	Tujuan	Jumlah
1.	Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si	III/C	-Pengurusan izin penelitian 3 x pengambilan data ke SKPD @ 300.000	900.000
2.	Dewi Anggraini, SIP, M.si	III/C	-Pengurusan izin penelitian 3 x pengambilan data ke SKPD @ 300.000	900.000
3.	Afriyandi	-	3 x pengambilan data ke kecamatan dan kelurahan @ 300,000)	900.000
4.	Alfie Syahrin		3 x pengambilan data ke kecamatan dan kelurahan @ 300,000)	900.000
Jumlah				3.600.000

b. Bahan dan Peralatan Penelitian

No	Jenis Bahan	Volume/harga satuan	Harga
1	Hp.Tooner Catdrige	1buah / 200.000	200.000
2	Pulpen	10 buah / 2.500	25.000
3	CD-RW Sony	10 buah/ 25.000	250.000
4	Notes	5 buah / 30.000	150.000
5	USB 4 GB	2 buah / 150.000	300.000
6	Kertas HVS Folio	5 rim / 30.000	150.000
7	Block Notes	5 buah/30.000	150.000
8	Fotocopy data sekunder	1 paket/300.000	300.000
9	Tape recorde kodax 2GB	1 unit/900.000	900.000
Jumlah			2.425.000

c. Perjalanan

Perjalanan	Rincian
7 kali kunjungan ke 11 Kecamatan 3 orang	4.500.000
Jumlah	4.500.000

d. Lain-lain

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Diskusi data/diskusi terbatas tim	2	150.000	300.000
2	Foto copy dokumen data penelitian	1	700.000	700.000
3	Penjilidan dokumen	40 buah	3.000	120.000
4	Foto copy Laporan kemajuan	6 buah		400.000
5	Foto copy Laporan Akhir	10 buah		800.000
6	Print laporan kemajuan dan laporan akhir	5 paket eksemplar	431.000	2.155.000
	Jumlah			4.475.000

Total Biaya Penelitian = Biaya perjalanan + Bahan dan Peralatan Penelitian + Perjalanan + Lain-lain

$$= 3.600.000 + 2.425.000 + 4.500.000 + 4.475.000$$

$$= \text{Rp. } 15.000.000,-$$

$$= (\text{ Lima Belas Juta Rupiah})$$

4.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bln I	Bln II	Bln III	Bln IV	Bln V
1	Penyusunan informan penelitian penanggung jawab peneliti 1,2	X				
2	Penyusunan variabel dan indikator penelitian; penanggung jawab peneliti 1,2		X			
3	Penyusunan pedoman wawancara, penanggung jawab peneliti 1,2		X			
4	Pengambilan data primer dan sekunder Penanggungjawab peneliti 1,2			X		
5	Analisa data tahap 1 Penanggungjawab peneliti 1,2			X		
6	Analisa data tahap 2; penanggung jawab peneliti 1,2				X	
7	Diskusi terbatas penanggungjawab peneliti 1,2				X	
8	Analisa data tahap 3, penanggungjawab peneliti 1,2					X
9	Penulisan laporan akhir, penanggungjawab; peneliti dan penulisan artikel ilmiah Peneliti 1					X

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrun, Saifuddin. 2011. *Menyusun Penggajian Berdasarkan Kompetensi dalam Praktik*. Jakarta: PPM Manajemen
- Byars, Lloyd dan Rue Leslie W. 1997. *Human Resource and Personnel Management*. Irwin
- D.J. Cira & E.R Benjamin. 1998. *Competency-Based Pay: A Concept in Evolution Compensation and Benefits Review*. Bandung: Citra Umbara
- Hutapea, Parulian dan Nuriana Thoha. 2008. *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup

BIODATA DIRI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	NIP: 198605142010122006
5	NIDN	0014058601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Koto Baru/ 14 Mei 1986
7	E-mail	wewenkr@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081325052826
9	Alamat Kantor	Jurusan Administrasi Publik Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat
10	Nomor Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 30 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Teori Adminitrasi Publik
		2. Administrasi Pembangunan
		3. Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
		4. Pengambilan Keputusan
		5. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik
		6. Akuntabilitas Publik dan Pengawasan
		7. Kepemimpinan Organisasi Publik
		8. Etika Administrasi Publik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro	-
Bidang Ilmu	Administrasi Publik	Ilmu Administrasi	-
Tahun Masuk-Lulus	2004 – 2008	2008 – 2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Sistem Pendidikan Nasional dan Peran Dinas Pendidikan Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Solok Sumatera Barat	Analisis Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi Jawa Tengah	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Hesti Lestari, MS 2. Drs. H. Aufarul Marom, M.Si	1. Prof. Drs. Y. Warella, MPS, Ph.D 2. Prof. Dr Sri Suwitri, M.Si	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *	Jml (Juta Rp)
1	2020	Analisis Kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Kelompok Perempuan di Kota Padang	Dipa Fisip	
2	2019	Analisis Model Human Governance dalam Implementasi Kebijakan Program Tanpa Kumuh di Kota Bukittinggi	Dipa Fisip	
3	2018	Penerapan Good Mining Practice pada Pertambangan Emas PT. Inexo Jaya Makmur (IJM) Pasca Lahirnya UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah	BOPTN	
4	2018	Analisis Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Nukittinggi dalam Upaya Mewujudkan Kota Berwawasan Lingkungan	Dipa Fisip	
5	2017	Penerapan Dimensi etika Publik dalam Pengarusutamaan Gender pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	Dipa Fisip	
6	2016	Analisis Pelaksanaan Kebijakan Standar Mutu Pendidikan Internasional pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang	Dipa Fisip	
7	2016	Analisis Peran Stakeholders dalam Pembentukan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Negara di Kabupaten Solok Selatan	Dipa Universitas	
8	2015	Analisis Kualitas Pelayanan Perizinan dan Investasi di Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (KP3M) Kabupaten Solok	Dipa Fisip	

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *	Jml (Juta Rp)
1.	2020	Membangun Pemerintahan Nagari yang Adaptif ditengah Ancaman pandemic Covid-19 di nagari Paninjawan, Kec. X Koto Di Atas, Kab. solok	Dipa Fisip	
2.	2020	Pendampingan Penyusunan Strategi Pencegahan Covid-19 pada Kelompok Perempuan di Nagari Koto Baru, Kec. Kubung, Kab.Solok	Mandiri	
3.	2019	Pelatihan Penyusunan Naskah Akademik Rancangan Peraturan Nagari tentang Reklamasi Lahan Pasca Tambang di Nagari Koto Tuo, Kec. Nagari, Kab. Sijunjung	BOPTN	
4.	2018	Pelatihan Sistem Penanganan Pengaduan Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Prima pada Aparatur Kelurahan di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang	Dipa Fisip	
5.	2017	Pelatihan Pengembangan Aparatur di Kecamatan Pauh Kota Padang	Dipa Fisip	
6.	2016	Pelatihan Pelayanan Berkualiti bagi Aparatur Perangkat Nagari se-Kabupaten Tanah Datar	Dipa Fisip	

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	<i>Collaborative of Stakeholders in Formation and Development Nagari-Owned Enterprise</i>	Jurnal Policy & Governance Review 2580-339w ISSN; 2580-3395 eSSN; 2580-4820	Vol. 1, Issue 3
2.	Analisis Penerapan Dimensi Etika Publik dalam Merumuskan Kebijakan Berbasis Gender pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	Prosiding Semnas Ilmu Administrasi Negara FIS UNP 2017	

		ISBN; 978-602-507000-0-6	
3.	Analisis Implementasi Kebijakan Standar Mutu Pendidikan Internasional pada SMK di Kota Padang	Prosiding Semnas Ilmu Administrasi II FIS UNP 2016 ISBN; 978-602-72961-1-4	
4.	Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah)	Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik (JAKPP) eISSN; 2527-6476	Vol.2 No. 1 2016, hal 93-108

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

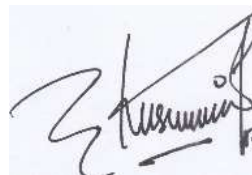
No.	Nama Tema ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Ilmu Administrasi Negara FIS 2017		Jurusan Administrasi negara, FIS, UNP
2.	Seminar nasional Ilmu Administrasi Negara FIS UNP		Jurusan Administrasi Negara, FIS, UNP

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan skema penelitian dasar.

Padang, 1 Februari 2021

Anggota Pengusul



Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si

KNIA 5.0

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

"Inovasi Pelayanan dan Kepemimpinan Publik
Menghadapi Era Society 5.0"



SERTIFIKAT

3395/STIA.2.1/HMS.06

diberikan kepada

Wewen Kusumi Rahayu, S.A.P, M.Si

sebagai

PEMAKALAH

Pada Konferensi Nasional Ilmu Administrasi Ke-5 (KNIA 5.0)
yang diselenggarakan oleh Politeknik STIA LAN Bandung
pada Rabu, 13 Oktober 2021

Bandung, 13 Oktober 2021

Direktur Politeknik STIA LAN Bandung



Dr. Jani Dawud, DEA